**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, “**Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Akulturasi Budaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung),** perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.[[1]](#footnote-1)

 Menurut OnongUchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).[[2]](#footnote-2)

Adapun menurut Andi Faisal Bakti, komunikasi antar budaya adalah terjadinya komunikasi antara seorang individu atau kelompok yang berkaitan dengan hasil kreatifitas manusia yang sudah jadi maupun yang disuguhkan dan diwariskan kepada orang lain.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan kebudayaan itu sendiri menurut Koentjoroningrat adalah keseluruah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dikatakan komunikasi antarbudaya adalah proses penyampaian pesan dari seorang individu atau kelompok kepada seseorang yang berkaitan dengan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang mana dijadikan sebagai sebuah proses belajar manusia.

Akulturasi adalah proses sosial timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsure-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam budaya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.[[5]](#footnote-5)

Menurut Gundsykunst dan Kim dalam proses akulturasi akan terjadi ketika seseorang yang bersosialisasi dengan budya baru dan asing. Pendatang mulai secara perlahan mendeteksi adanya kesamaan dan perbedaan di lingkungan pribumi. Sehingga mereka mulai berkenalan sekaligus mengadopsi beberapa norma atau nilai dari lingkungan pribumi atau si tuan rumah.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksudkan penulis adalah akulturasi yang terjadi pada setiap individu dimana sangatlah tergantung pada potensi akultruasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses akulturasi budaya mahasiswa Thailand dengan kebudayaan Indonesia khususnya di Bandar Lampung.

Mahasiswa Muslim Thailand Selatan di Lampung Indonesia adalah pemuda-pemuda di Negara Thailand yang tinggal di bagian selatan yaitu di Provinsi Patani, Provinsi Yala, Provinsi Narathiwat yang datang di Narathiwat yang datang di Negara Indonesia dan terdaftar di UIN Raden Intan Lampung untuk menuntut ilmu, di berbagai jurusan seperti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung ada yang di jurusan Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling Islam.[[7]](#footnote-7)

Dari pengertian istilah-istilah diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang membahas bagaimana komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi mahasiswa Thailand terhadap kebudayaan Indonesia khususnya Provinsi Lampug di Bandar Lampung.

1. **Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Thailand adalah salah satu mahasiswa pendatang di Bandar Lampung yang belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimana di dalam proses adaptasi mereka sering mengalamai hambatan komunikasi baik itu didalam lingkungan kampus maupun dilingkungan tempat mereka tinggal ini dikarenakan adanya proses akulturasi yang belum mereka jalani atau menerima dengan baik.
2. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak yang mudah untuk dijangkau.
3. **Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Komunikasi sebagai sebuah proses pertukaran simbol verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima untuk merubah tingkah laku. Jumlah symbol-simbol yang dipertukarkan tentu tak bisa dihitung dan dikelompokkan secara spesifik kecuali bentuk simbol yang dikirim, verbal dan non verbal.

Memahami komunikasi pun seolah tidak ada habisnya, mengingat komunikasi sebagai suatu proses yang tiada henti melingkupi kehidupan manusia, salah satunya mengenai komunikasi antar budaya. Manusia hidup dalam sebuah komunitas yang mempunyai kebijakan tentang sesuatu yang mereka miliki bersama, dan komunikasi merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk kebersamaan itu.

Menurut Robert E. Park, komunikasi adalah menciptakan atau membuat segala kebimbangan menjadi lebih pasti. Sebuah pengertian bersama diantara individu - individu sebagai anggota kelompok sosial akan mudah menghasilkan tidak hanya unit-unit sosial, tetapi juga unit-unit kultural atau kebudayaan dalam masyarakat. Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata, tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Budaya itu sendiri adalah sesuatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dari generasi ke generasi. [[8]](#footnote-8)

Komunikasi antar budaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atupun bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan. Kadangkala adanya perbedaan budaya mampu menimbulkan konflik antara komunikator dengan komunikan karena makna (meaning) yang diperoleh mengalami ketidakpastian.

Orang-orang yang tidak saling kenal selalu berusaha untuk mengurangi tingkat ketidakpastian melalui peramalan yang tepat atas relasi antarpribadi. Ketidakpastian tersebut bisa dikurangi apabila komunikator dengan komunikan mampu melakukan proses komunikasi yang efektif. Selain itu, Komunikasi antarbudaya terjadi karena adanya pebedaan persepsi dan kebiasaan antara komunikator dengan komunikan. [[9]](#footnote-9)

Menurut Devito persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Komunikasi apapun bentuk dan konteksnya, selalu menampilkan perbedaan iklim antara komunikator dengan komunikan. Karena ada perbedaan iklim budaya tersebut, maka pada umumnya komunikasi yang terjadi selalu difokuskan pada pesan-pesan yang menghubungkan individu atau kelompok dari dua situasi budaya yang berbeda. Dalam perbedaan itu umumnya mengimplikasikan bahwa hambatan komunikasi antar budaya sering tampil dalam bentuk perbedaan persepsi terhadap normanorma budaya, pola-pola berpikir, struktur budaya, dan sistem budaya. Semakin besar derajat pebedaan antar budaya, maka semakin besar kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif. [[10]](#footnote-10)

Dalam sebuah pendekatan yang diperkenalkan oleh Ellingsworth dalam Gundykuntst mengemukakan bahwa setiap individu dianugerahi kemampuan untuk beradaptasi antarpribadi. Oleh karena itu maka setiap individu memiliki kemampuan untuk menyaring manakah perilaku yang harus atau yang tidak harus dia lakukan. Adaptasi nilai atau norma antarpribadi termasuk antar budaya sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni pilihan untuk mengadaptasikan nilai dan norma yang fungsional atau mendukung hubungan antar pribadi, atau nilai norma yang difungsional atau tidak mendukung hubungan antar pribadi. [[11]](#footnote-11)

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai perbedaan budaya, Indonesia adalah salah satu negara kepulauan, dimana dari setiap pulau mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dari pulau tersebut. Oleh karena itu, komunikasi antar budaya sering terjadi pada masyarakat Indonesia. Terkait dengan Komunikasi antar budaya, perkumpulan mahasiswa Thailand yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah salah satu organisasi yang dibuat untuk menjalin silaturahmi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia sendiri serta mahasiswa Thailadn dengan mahasiswa dari Indonesia.

Hal ini dilakukan karena mereka mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dan perbedaan tersebut sangat terlihat jelas pada saat mahasiswa - mahasiswa tersebut saling berkomunikasi satu sama lain.

Sebagai contoh mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa dari daerah lain dan mahasiswa asing lainnya di Universitas Raden Intan Lampung yang terletak di Bandar Lmapung mengakibatkan sebagian besar mahasiswanya adalah berasal dari daerah di Lampung, akan tetapi karena kredibilitas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang cukup bagus di seluruh Indonesia, maka mengakibatkan banyak warga daerah Lampung dan warga daerah lain ikut serta menuntut ilmu disana. Karena setiap hari manusia tidak dapat untuk tidak berkomunikasi, sehingga disini, sering terjadi komunikasi antara mahasiswa Lampung dengan mahasiswa dari daerah lain maupun mahasiswa asing seperti mahasiswa Thailand, dan hal inilah yang membuat komunikasi antar budaya tidak dapat dihindarkan oleh keduanya, dan tak jarang pula sering terjadi perbedaan persepsi diantara mereka karena perbedaan budaya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai proses akulturasi khususnya pola komunikasi antar budaya yang dilakukan antar mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mahasiswa yang berasal dari Thailand.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagiamana komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?
2. Apa bentuk akulturasi dalam komunikasi interpersonal yang terjadi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diarahkan kepada upaya penyajian untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagiamana komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Untuk mengetahui apa bentuk akulturasi dalam komunikasi interpersonal yang terjadi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?
3. **Manfaat Penelitian**

Dari tujuan diatas, penulis berkeinginan agar penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang bersifat positif dalam bidang komunikasi lintas budaya sebagai disiplin ilmu. Khususnya mengenai komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi budaya pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan apa bentuk bentuk akulturasi dalam komunikasi interpersonal yang terjadi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

1. **Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukkan dan menambah wawasan khususnya kepada para seluruh mahasiswa.Selain itu, menumbuhkan minat para mahasiswa untuk lebih dalam mempelajari ilmu komunikasi antarbudaya.

1. **Manfaat Akademis**

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran yang baru terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya adalah kepada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.Karena penelitian ini kaitannya antara agama dan ke masyarakat yang dapat di manafaatkan organisasi Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya.

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah sebuah cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisis.

1. **Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Dilihat dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini di golongkan pada jenis penelitian lapngan (field research).Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini peneliti di haruskan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan fakta yang terjadi langsung.

1. **Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berusaha menganalisis pendapat dari Mahasiswa Thailand dengan berusaha mencari tahu pendapat dan solusi Mahasiswa Thailand terhadap komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi.

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang di amati sampai detail agar dapat mengetahui makna yang ada dalam dokumen atau benda[[12]](#footnote-12)

Hal ini berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai narasumber. Penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu dalam komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi mahasiswa Thailand dalam mengatasi masalah tersebut.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.[[13]](#footnote-13)

Adanya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang di dalam nya ada 30 mahasiswa yang terdiri dari 20 mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, 3 orang mahasiswa Syariah, 4 orang mahasiswa Ushuludin dan 3 orang mahasiswa Dakwah.

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[[14]](#footnote-14)Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[[15]](#footnote-15)Dalam arti lain, sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.

Dari populasi yang diteliti, agar lebih spesifik perlu adanya pemilihan khusus objek yang akan di teliti. Sehingga di perlukan adanya teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel)[[16]](#footnote-16). Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling.Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu[[17]](#footnote-17).Pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang melalui sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelum nya.

Dalam penelitian ini, data yang diharapkan atau terkumpul adalah mengenai komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi Mahasiswa Thailand. Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud oleh penulis antara lain :

1. Mahasiswa Thailand sudah tinggal 2 tahun & kulish di UIN Raden Intan Lampung
2. Mahasiswa yang berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka dapat penulis ambil sampel dengan jumlah 7 orang.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Penggunaan metode-metode disini ialah untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian.Dengan pengumpulan data dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang kongkrit, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. **Metode wawancara (interview)**

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan dilakukan orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat wajah yang lain dan mendengarkan dengan telinga nya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa data.[[18]](#footnote-18)

Metode interview adalah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Dalam wawancara, alat pengumpulan dan data disebut juga sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara harus dapat dimengerti oleh pengumpul data karena dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.[[19]](#footnote-19)

Menurut Muhammad musa dan Titin Nurfitri, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[[20]](#footnote-20)

Metode interviu yang digunakan oleh penulis merupakan metode yang utama dalam penelitian ini.Hal ini dikarenakan bahwa metode interviu dipandang lebih memegang peranan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi dan data yang bersifat akurat dapat diperoleh. Metode ini digunakan untuk mengetahui komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi mahasiswa Thailand.

1. **Metode Observasi**

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencacatan yang di sistematik terhadap masalah yang diteliti.[[21]](#footnote-21)

Peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

 Metode ini digunakan untuk membuktikan data-data atau informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan.Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan.Dalam arti, penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ikut campur dalam kehidupan yang di observasi.Tujuannya adalah agar penulis tidak mencampurkan pendapat pribadi dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

 Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara benar mengenai apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

1. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variable atau hal-hal yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya.[[22]](#footnote-22)

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian seperti buku-buku catatan dari pengurus serta tabel-tabel.Metode dokumentasi ini merupakan sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari interviu dan observasi.

1. **Metode Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data yang ada, kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[[23]](#footnote-23)

Menurut Hadari Nawawi, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, menipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan, yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif.Artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan dari informan. Seluruh data yang sudah terkumpul dan dip roses atau di olah dengan analisa kualitatif yaitu bila data tersebut bersifat gambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam seperti wawancara dan penelitian lapangan.Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hasil data tersebut akan di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Proses analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

 Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dimana proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

1. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan mmeudahkan untuk memhami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.Sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami member kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data ini menuntut seorang peneliti untuk mampu mentransformasikan data kadar menjadi bentuk tulisan.

1. *Contclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam proses analisis data menurut Milles and Huberran adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini merupakan sebagian dari seluruh konfigurasi penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung.

1. Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), h.6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Andi Faisal Bakti, *Communication and Family Planning in Islam in Indonesia* : South Sulawesi Muslim Perception of a Global Development Program, (Leiden: INIS, 2004), h. 52 [↑](#footnote-ref-3)
4. Koenjtraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 146 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, h. 202 [↑](#footnote-ref-5)
6. William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, *Communication with Strangers*, (New York:McGraw Hill Companies, 2003), h. 359 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharso dan Ana Retnoningsih*, Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya,2011), h. 264. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid [↑](#footnote-ref-8)
9. William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, *Communication with Strangers*, (New York:McGraw Hill Companies, 2003), h. 359 [↑](#footnote-ref-9)
10. Devito Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*; Kuliah Dasar Edisi Lima, Terjem Agus Mulyana, (Pamullang: Karisma Publsihing, 2011) [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm 22 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan* R&D, (Bandung : Alfabeta,2016) h.80 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono*, Op.Cit*, h. 81 [↑](#footnote-ref-14)
15. Kontur Ronny, *metode penelitian*, (Jakarta: Buana Printing, Cet II 2009) h. 174 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sutrisno Hadi*, Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973) h.75 [↑](#footnote-ref-16)
17. M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya,* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm 85 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sutrisno Hadi*, Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset 1989.), h.192 [↑](#footnote-ref-18)
19. Nasution*, metode research penelitian ilmiah* (Jakarta : bumi aksara, 2006), Cet-VII, h. 128 [↑](#footnote-ref-19)
20. Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193 [↑](#footnote-ref-20)
21. Cholid Narbuko dan Abu Achamadi*, Metodologi Penelitian,* (Jakarta: bumi aksara, 2007) h. 80 [↑](#footnote-ref-21)
22. Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989). h.102 [↑](#footnote-ref-22)
23. Sugiyono, Op.Cit, h. 244 [↑](#footnote-ref-23)